

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berupaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini sebagaimana diamanatkan oleh Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Khusus pada alinea keempat Pembukaan UUD 1945 terkait pada beberapa aspek di antaranya adalah bahasa. Hal ini karena bahasa merupakan alat yang vital bagi kehidupan manusia, dipergunakan untuk mengadakan hubungan dengan manusia lain. Peranan bahasa sangat penting sebab bahasa adalah alat komunikasi, menarik perhatian, untuk membentuk serta mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan di semua jenis jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan tinggi memegang peranan penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Bahasa Indonesia sangat diperlukan untuk menguasai mata pelajaran yang diajarkan, semua bahan pengajaran, kecuali pengajaran bahasa daerah, ditulis dan diantarkan dalam bahasa Indonesia. Karena itu jika anak-anak tidak berhasil menguasai kemampuan berbahasa Indonesia yang memadai, sulitlah bagi mereka untuk mencapai prestasi belajar yang baik dalam mata pelajaran yang lain.¹

Pembelajaran bahasa pada tingkat pemula berupaya memperkenalkan bahasa Indonesia kepada siswa, ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek, yakni: (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4)

¹ Mulyadi, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Senden Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2009 / 2010*. (Surakarta Skripsi tidak diterbitkan. 2009) hal. 18.

menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakekatnya adalah pembelajaran keterampilan berbahasa, bukan pengajaran tentang bahasa. Keterampilan-keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan dalam pengajaran berbahasa Indonesia adalah keterampilan reseptif (mendengarkan dan membaca) dan keterampilan produktif (menulis dan berbicara). Pembelajaran berbahasa diawali dengan pembelajaran keterampilan reseptif, sedangkan keterampilan produktif dapat turut tertingkatkan pada tahapan selanjutnya. Peningkatan kedua keterampilan tersebut akan menyatu sebagai kegiatan berbahasa yang terpadu.² Kurikulum pendidikan Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar menurut Depdiknas, pembelajaran membaca merupakan salah satu pokok bahasan yang diajarkan ditingkat Sekolah Dasar. Dengan tuntutan kurikulum tersebut, maka pembelajaran ketrampilan membaca perlu diberikan sendiri mungkin utamanya di Sekolah Dasar. Pentingnya ketrampilan membaca dalam menggunakan bahasa, maka sudah selayaknyalah bila pengajaran ketrampilan membaca di sekolah mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh.

Membaca merupakan bagian terpadu dari kemampuan berbahasa. Dikemukakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. Proses yang berupa fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual dan merupakan proses mekanis dalam membaca. Proses mekanis tersebut berlanjut dengan proses psikologis yang berupa kegiatan berpikir dalam mengolah informasi. Proses psikologis itu dimulai ketika indera visual mengirimkan hasil pengamatan terhadap tulisan ke pusat kesadaran melalui sistem syaraf. Proses decoding gambar-gambar bunyi dan kombinasinya itu kemudian

² Depdiknas. 2006

diidentifikasi, diuraikan, dan diberi makna. Proses *decoding* berlangsung dengan melibatkan *Knowledge of The World* dalam skemata yang berupa kategorisasi sejumlah pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam gudang ingatan. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca. Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri.

Kemampuan anak untuk mengenali kata saat membaca dipengaruhi oleh cara pengajaran atau metode mengajar yang digunakan oleh guru. Setiap anak mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda, ada yang memiliki gaya belajar auditori, kinestik, visual atau kombinasi. Suatu metode belajar belum tentu efektif untuk semua anak karena setiap anak mempunyai cara tersendiri untuk belajar. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa Sekolah Dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Suasana belajar harus dapat diciptakan melalui kegiatan permainan bahasa dalam pembelajaran membaca. Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I

dan II. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarkan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Tujuan membaca permulaan juga dijelaskan dalam Depdikbud yaitu agar “Siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat“.

Pelaksanaan pembelajaran membaca di MI, biasanya guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca teks. Kegiatan dilaksanakan, guru berceramah tentang informasi yang dianggap penting berkaitan dengan apa yang harus dilakukan siswa. Kegiatan membaca dilakukan dari awal hingga akhir teks, yang selanjutnya diadakan tanya jawab dan diskusi untuk mengetahui materi. Kegiatan itu sampai sekarang masih banyak digunakan sehingga dikatakan sebagai suatu kegiatan tradisional. Banyak keluhan tentang tidak biasanya seseorang menikmati apa yang dibacanya. Tidak ada rasa tertarik untuk membaca, mungkin hampir mayoritas menganggap bahwa membaca merupakan pekerjaan yang membosankan. Sebagian dari mereka juga berpendapat, bahwa apa yang seringkali dibaca dan yang dicoba untuk dipahami, hilang dan tidak berkesan sama sekali seiring ditutupnya buku tersebut sesudah dibaca. Melihat dampak yang akan dihasilkan dari kegagalan pengajaran membaca, dirasakan bahwa kemampuan membaca perlu dirangsang sejak dini. Membaca bukanlah suatu kegiatan pembelajaran yang mudah. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan anak dalam membaca. Secara umum, faktor-faktor tersebut datang dari guru, anak, kondisi lingkungan, materi pelajaran, serta metode pelajaran. Faktor-faktor tersebut terkait dengan jalannya proses belajar membaca, dan jika kurang diperhatikan hal tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan membaca

pada anak. Anak harus menggunakan pendekatan visual, suara, dan linguistik untuk bisa belajar membaca dengan fasih. Kemampuan membaca anak tergantung pada kemampuan dalam memahami hubungan antara wicara, bunyi, dan simbol yang diminta. Kemampuan memetakan bunyi ke dalam simbol juga akan menentukan kemampuan anak dalam menulis dan mengeja. Memperhatikan kemampuan yang dibutuhkan anak dalam belajar membaca, selanjutnya diperlukan kerjasama komponen-komponen lain dalam proses membaca. Guru atau orangtua dapat membimbing anak lebih baik, dan mempersiapkan materi serta metode yang tepat untuk memberi pengajaran membaca pada anak.

Salah satu alternatif metode yang dapat digunakan dalam pengajaran membaca permulaan adalah metode multisensori. Multisensori terdiri dari dua kata yaitu multi dan sensori. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “multi” artinya banyak atau lebih dari satu atau dua, sedangkan “sensori” artinya panca indera. Gabungan kedua kata ini berarti lebih dari satu panca indera. Pendekatan multisensori mendasarkan pada asumsi bahwa anak akan dapat belajar dengan baik apabila materi pengajaran disajikan dalam berbagai modalitas alat indera.³ Modalitas yang dipakai adalah visual, auditoris, kinestetik, dan taktil, atau disingkat dengan VAKT. Pendekatan multisensori ini dilakukan berdasarkan prinsip pengamatan terhadap berbagai indera-indera secara terpadu melalui modalitas sensori yang dimiliki seseorang. Ada dua macam metode mengajar yang menggunakan multisensori, yaitu yang dikembangkan oleh Fernald dan dikembangkan oleh Gillingham. Metode Fernald, anak dilatih untuk membaca secara utuh, yakni kata yang dipilih dari cerita yang dibuat anak itu sendiri.

³ Yusuf, M. *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar*. (Solo: Tiga Serangkai PustakaMandiri, 2003), hal.95

Metode Gillingham sangat terstruktur dan berorientasi pada kaitan antara bunyi dan huruf setiap huruf diajarkan dengan multisensori. kartu huruf dengan warna berbeda, misalnya hitam untuk konsonan dan putih untuk vokal, dan setiap kartu memuat satu huruf dalam membentuk kata kunci beserta gambar.

Dengan berkembangnya kemampuan membaca pada anak diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa disekolah. Dengan kemampuan membaca yang bagus siswa bisa dengan mudah memahami bacaan maupun materi pelajaran yang ada dalam proses belajar mengajar sehari – hari. Diharapkan dengan upaya peningkatan kemampuan membaca melalui media multi sensori bisa menaikkan hasil belajar siswa.

Paparan di atas mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang penggunaan metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung. Selain itu di tinjau dari penelitian terdahulu yang diteliti oleh Onny Eko Saputro yaitu tentang Penerapan Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I MI Negeri Pokak I Ceper Klaten Tahun Pelajaran 2010/2011. Pembelajaran dengan pendekatan multisensori dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I MI Negeri Pokak I Ceper Klaten tahun pelajaran 2010/2011. Dari hasil penelitaian tersebut ditemukan adanya pengaruh penggunaan metode multisensori terhadap kemampuan membaca siswa.⁴ Oleh karena itu peneliti akan mengadakan penelitian lebih lanjut yang kemudian hasil penelitian tersebut akan diuraikan dalam proposal penelitian

⁴ Onny Eko Saputro, *Penerapan Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I MI Negeri Pokak I Ceper Klaten Tahun Pelajaran 2010/2011*. . (Surakarta: Skripsi 2011)

sebagai tugas akhir dengan judul: “**Pengaruh Metode Pembelajaran Multisensori Terhadap Kemampuan Membaca dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 3 MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung**”.

B. Identifikasi atau Batasan Masalah

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka terdapat beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa kelas III MI Roudlotul Ulum masih belum bisa memahami isi bacaan.
2. Materi pembelajaran lebih banyak menuntut anak membaca secara mandiri tanpa diawasi tingkat kemampuan membaca siswa .
3. Ketersediaan alat peraga yang sangat terbatas, akibatnya siswa kesulitan dalam menangkap pelajaran membaca.
4. Penggunaan metode multisensori belum pernah dilakukan pada siswa.

b. Batasan Masalah

Pelitian lebih fokus dan tidak melebar, maka permasalahan dibatasi pada:

1. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas III MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung.
2. Kemampuan membaca memahami isi dalam bacaan.

3. Metode multisensori yaitu proses belajar membaca yang dilakukan berdasarkan prinsip pengamatan terhadap berbagai indera-indera secara terpadu yang dimiliki oleh seseorang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dari penelitian adalah:

1. Adakah pengaruh metode multisensori terhadap kemampuan membaca siswa kelas 3 MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung?
2. Adakah pengaruh metode multisensori terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 3 MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung ?
3. Adakah pengaruh metode multisensori terhadap kemampuan membaca dan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 3 MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah :

1. Mengetahui pengaruh metode multisensori terhadap kemampuan membaca siswa kelas 3 MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung.
2. Mengetahui pengaruh metode multisensori terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 3 MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung.

3. Mengetahui pengaruh metode multisensori terhadap kemampuan membaca dan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 3 MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung.

E. Hipotesis

1. Ha : Ada pengaruh metode multisensori terhadap kemampuan membaca siswa kelas 3 MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung.
2. Ha : Ada pengaruh metode multisensori terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 3 MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung.
3. Ha : Ada pengaruh metode multisensori terhadap kemampuan membaca dan hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 3 MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bermanfaat bagi pengembangan penelitian khususnya tentang peningkatan kualitas pembelajaran membaca pada siswa kelas 3 MI

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

- 1) Memberi masukan atau informasi kepada guru dalam upaya mengatasi kurangnya kemampuan membaca bagi siswa kelas 3 MI
- 2) Sebagai referensi bahwa dalam mengajar membaca, penting untuk menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa kelas 3 MI.

b. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan dalam rangka peningkatan keterampilan membaca
- 2) Masukan bagi sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah

c. Bagi Orang Tua

- 1) Memberikan masukan bagi orang tua tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa kelas 3 MI.
- 2) Membantu orang tua dalam mempersiapkan siswa ke kelas berikutnya.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti dan dapat dijadikan sebuah pijakan untuk mengembangkan penelitian lainnya khususnya dalam bidang model pembelajaran multisensori.

G. Penegasan Istilah

Memudahkan dalam memahami judul penelitian, maka penulis memandang perlu untuk memberikan penegasan dan penjelasan seperlunya, sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran multisensori adalah metode pembelajaran yang menggunakan lebih dari satu indera.
2. Kemampuan membaca siswa adalah kemampuan siswa untuk memahami, menemukan dan memusatkan perhatian pada keseluruhan pemahaman isi suatu bacaan.

3. Hasil Belajar adalah sesuatu yang telah dicapai siswa setelah melaksanakan proses belajar mengajar, yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam sebuah pembelajaran.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan penelitian ini bisa mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh, maka sistematika pembahasan adalah dibuat perbab. Adapun pembahasan sistematika dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB pertama yaitu pendahuluan, pembahasan pada sub ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi penelitian yang meliputi: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi atau batasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) Hipotesis, (f) kegunaan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan.

BAB kedua yaitu berisi tentang tinjauan teoritis yaitu uraian tentang hasil kajian pustaka tentang model pembelajaran multisensori: (a) deskripsi teori, (b) kajian penelitian terdahulu, (c) kerangka berfikir.

BAB ketiga memuat cara-cara memperoleh data sekaligus metode pengolahan data, sehingga memenuhi tuntutan penelitian ini terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi, sample dan sampling (d) teknik pengumpulan data, (e) instrumen penelitian, (f) sumber data, (g) teknik analisis data.

BAB keempat adalah memuat tentang data hasil penelitian sekaligus hasil pengolahan dari data tersebut guna untuk memperoleh kesimpulan dari penelitian, yang terdiri atas : (a) deskripsi data, (b) analisi hipotesis, (c) rekapitulasi hasil penelitian.

BAB kelima memuat tentang pembahasan dari hasil pengolahan data, yang berupa : (a) pengaruh metode multisensori terhadap kemampuan membaca siswa kelas 3 MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung, (b) pengaruh metode multisensori terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 3 MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung, (c) pengaruh metode multisensori terhadap kemampuan membaca dan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 3 MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung.